



Sosialisasi Manajerial Kepala Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

Usfandi Haryaka*¹, Siti Halimah², Dyan Widya Agustina³, Muhammad Subni⁴

¹⁻⁴Magister Manajemen Pendidikan, Samarinda, Indonesia

*Corresponding author: usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Revised November 20, 2024

Accepted November 25, 2024

Kata kunci:

Sosialisasi, Manajerial, Kepala Sekolah, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah

Keywords:

Socialization, Managerial, School Principal, Elementary Education, Secondary Education

A B S T R A K

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manajerial kepala sekolah ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah seluruh kepala sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang ada di kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dengan tahapan penyampaian materi, praktik manajerial dan pendampingan. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kepala sekolah yang ditunjukkan dari hasil pretest dengan rata-rata skor 55 kemudian meningkat menjadi skor rata-rata 85 pada protest. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi manajerial kepala sekolah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individual, tetapi juga memberikan dampak sistemik terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah. Keberhasilan ini diharapkan dapat mendorong pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis kebutuhan.

A B S T R A C T

This Community Service Activity aims to enhance the managerial understanding of school principals at the elementary and secondary education levels. The primary target of this activity is all school principals in the elementary and secondary education levels in Samarinda city. The method used in implementing this activity involves socialization with stages including material delivery, managerial practice, and mentoring. The results of this community service activity (PkM) indicate an improvement in the principals' understanding, as shown by the pretest results with an average score of 55, which then increased to an average score of 85 in the post-test. Overall, this activity demonstrates that the managerial socialization of school principals not only contributes to the improvement of individual competencies but also has a systemic impact on improving the quality of school management. This success is expected to encourage similar activities in the future with a more integrated and needs-based approach.

PENDAHULUAN

Manajerial kepala sekolah memegang peranan penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan menengah (Ariyanti, 2020). Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberdayakan guru dan staf, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan (Asmui et al., 2019). Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi praktik manajerial yang efektif, terutama di tengah perkembangan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Wahjosumidjo dalam (Amini et al., 2021) mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru fungsional yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah, tempat di mana proses belajar mengajar berlangsung, dan sebagai tempat interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang menerima pelajaran. Menurut Sagala dalam (Anjarrini & Rindaningsih, 2022) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah individu yang ditugaskan dan bertanggung jawab atas manajemen sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan potensi sekolah secara optimal untuk



mencapai tujuan. Menurut Mulyasa dalam (Armaiyyetti et al., 2020) kepala sekolah adalah individu yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat, serta bekerjasama dengan orang tua guna mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan figur sentral dan pengatur ritme sebuah sekolah. Bahkan, lebih lanjut menyatakan bahwa prestasi sekolah sejalan dengan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan ganda sebagai pemimpin dan manajer di lingkungan sekolah, memiliki peranan krusial dalam mewujudkan visi dan misi lembaga tersebut. Sebagai seorang guru, mereka diberi tanggung jawab tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola institusi pendidikan tersebut, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan (Arnun, 2023).

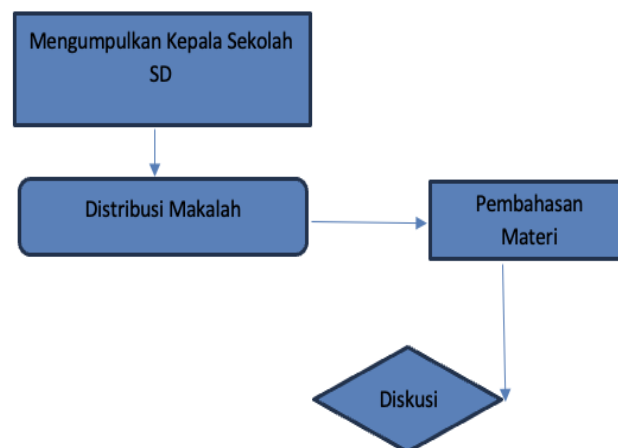
Berdasarkan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru dengan jabatan resmi yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah, dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di dalam dan di luar sekolah, serta memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang sudah ditetapkan.

Sosialisasi manajerial merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dapat belajar cara mengelola sumber daya, memotivasi tenaga pendidik, menjalin hubungan dengan masyarakat, serta memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, sosialisasi ini juga dapat membantu kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi terhadap teknologi, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelaksanaan sosialisasi manajerial bagi kepala sekolah di tingkat sekolah dasar dan menengah. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik manajerial yang efektif serta membantu mereka menerapkan pendekatan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah mereka. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan lebih profesional, berinovasi, dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di lingkungan mereka.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode workshop kepada kepala sekolah dari tingkat Sekolah Dasar maupun Menengah yang ada di Kota Samarinda. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PkM adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PKM dilaksanakan di Kota Samarinda yang bertempat di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Kalimantan Timur yang terletak di Jln. Cipto Mangunkusumo Km. 2 Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan topik sosialisasi manajerial kepala sekolah

di sekolah dasar dan menengah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini melibatkan 30 kepala sekolah dari tingkat SD dan SMP yang berasal dari berbagai daerah. Proses sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pemaparan Materi Manajerial Kepala Sekolah

Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar manajerial, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Pemateri menggunakan pendekatan interaktif dengan penyajian melalui presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus.

2. Workshop Praktik Manajerial

Dalam sesi ini, para peserta dilibatkan dalam simulasi praktik manajerial, seperti penyusunan rencana kerja tahunan, strategi pemberdayaan guru, dan pengelolaan konflik. Workshop ini mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan memberikan solusi kreatif terhadap masalah yang sering dihadapi di sekolah masing-masing.

3. Pendampingan Individual

4. Setelah sosialisasi dan workshop, setiap kepala sekolah mendapatkan sesi pendampingan untuk membahas tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam manajerial di sekolah mereka. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan materi yang diberikan dapat langsung diterapkan.

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, para peserta diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang manajerial kepala sekolah. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor peserta adalah 55 yang berarti pemahaman peserta tentang manajerial kepala sekolah relatif cukup baik. Selanjutnya pemateri menyampaikan materi sosialisasi manajerial kepala sekolah yang mencakup pengertian, kompetensi, dan tugas serta fungsi kepala sekolah.



Gambar 2. Penyampaian Sosialisasi



Gambar 3. Peserta Kegiatan Sosialisasi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 30 poin (dari 55 menjadi 85), yang mencerminkan keberhasilan kegiatan PKM dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang manajerial kepala sekolah. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor sebesar 30%-60%, dengan beberapa peserta mencapai peningkatan hingga 88.9%, menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran interaktif. Peningkatan ini didukung oleh pemahaman awal yang cukup baik, metode penyampaian materi yang sesuai, serta simulasi praktik manajerial yang membantu peserta memahami aplikasi teori dalam praktik sehari-hari.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi manajerial kepala sekolah pada sekolah dasar dan menengah ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap aspek manajerial yang relevan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai peserta, menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik yang disampaikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Menurut Bendanu (2022), kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang aspek manajerial lebih mampu mengelola sekolah secara efektif, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, dan peningkatan mutu pendidikan (Bendanu et al., 2022).

Selain itu, penelitian oleh Hanim (2023) menyebutkan bahwa sosialisasi atau pelatihan berbasis praktik dan kasus nyata mampu meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah. Hal ini terlihat dari metode yang diterapkan dalam kegiatan ini, yaitu pendekatan interaktif, diskusi kasus, dan simulasi, yang relevan dengan situasi nyata yang

dihadapi kepala sekolah (Hanim et al., 2023). Metode ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lingkungan sekolah.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pelaksanaan sosialisasi ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keberagaman latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta, yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian oleh Nugroho & Haryaka (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan manajerial sangat dipengaruhi oleh tingkat adaptasi peserta terhadap metode pembelajaran yang digunakan (Nugroho & Haryaka, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan materi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi manajerial kepala sekolah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individual, tetapi juga memberikan dampak sistemik terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah. Keberhasilan ini diharapkan dapat mendorong pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis kebutuhan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi manajerial kepala sekolah ini berhasil memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada para peserta. Program ini memberikan dampak positif terhadap cara kepala sekolah memahami dan menjalankan tugas-tugas manajerial. Namun, keberhasilan implementasi jangka panjang memerlukan dukungan lebih lanjut, baik dari pihak sekolah maupun pemangku kebijakan lainnya. Dengan pendampingan lanjutan dan upaya kolaboratif, hasil yang lebih optimal diharapkan dapat dicapai.

REFERENCES

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah sebagai unggulan sekolah Di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *MANAZHIM*, 4(2), 452–474.
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1). <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/AKSES/article/view/3265>
- Armaiyyetti, R., Marsidin, S., & Alkadri, H. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dana Bos terhadap Prestasi Guru. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 453–459.
- Arnun, A. (2023). Penerapan Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Guna Membangun Tim Kerja Yang Solid Di SD Swasta Arisa Medan Deli. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 159–169.
- Asmui, A., Sudirman, S., & Sridana, S. (2019). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(1), 61–66.
- Bendanu, D. P. E., Kosasih, A., Audina, M., Dewi, A. P. N. K., Kurnia, A., Utomo, U. P., Wibowo, B., Perdana, W., & Febrian, M. A. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Perangkat Lunak Microsoft Office Di Lingkungan Sekolah Desa Curug. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2), 29–34.

- Hanim, Z., Julaiha, S., & Roesminingsih, E. (2023). *Pelatihan Perencanaan Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Nugroho, D., & Haryaka, U. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Pengawas, Komitmen Berprestasi, Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Samarinda. *BEduManagers: Borneo Educational Management and Research Journal*, 1(1), 18–26.